

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan (Ismail 2022:5) Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya (Farhan 2022:9). Komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu laporan yang memuat daftar harta kekayaan atau aktiva yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Sehingga tujuan dari penyusunan neraca ini adalah untuk memperlihatkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada saat buku ditutup yaitu pada akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun dan ditentukan sisanya, sehingga neraca sering disebut *balance sheet*.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memuat tentang penghasilan serta biaya-biaya perusahaan selama periode tertentu dan diakhiri laba atau rugi bersih yang diperoleh dalam periode tersebut, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil operasi yang telah dilakukan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menunjukkan sumber-sumber modal kerja yang diperoleh perusahaan dan penggunaannya dalam waktu tertentu. Adapun laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dalam suatu periode akuntansi dan atas modal perusahaan dalam periode waktu tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berfungsi untuk memberikan informasi yang memungkinkan untuk melakukan evaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan perusahaan yaitu kemampuan untuk menghasilkan kas dan setara kas.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan-catatan yang dibuat sebagai pendukung atau penunjang atas laporan keuangan periode yang bersangkutan. Catatan-catatan tersebut merupakan catatan penting yang memuat ikhtisar kebijakan akuntansi suatu perusahaan yang berisi penjelasan-penjelasan dan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2.1.2 Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Scott (2015:445) adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu. Menurut Fisher dan Rosenzweig dalam Sulisyanto (2008), manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Terdapat tiga hipotesis PAT (*Positive Accounting Theory*) yang menjadi dasar pemikiran mengenai manajemen laba menurut Watts dan Zimmernan dalam Deegan & Unerman (2011:19) yaitu:

1. Bonus Plan Hypothesis

Hipotesis ini menunjukkan bahwa manajer pada perusahaan yang akan memberikan bonus, cenderung lebih memilih metode akuntansi yang dapat

menaikkan laba periode satu ke periode berikutnya. Konsep ini memotivasi manajer untuk mengelola laba. Manajer akan mengelola laba pada laporan keuangan agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus.

1. Debt Equity Hypothesis (*Debt Covenant Hypothesis*)

Hipotesis ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghadapi kesulitan membayar utang akan membuat manajer perusahaan mengelola laba yang dapat menaikkan laba dan pendapatan, serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila hal tersebut memberikan keuntungan dan manfaat. Keuntungan tersebut berupa mengelola laba agar kewajiban utang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan memperoleh informasi yang salah.

3. Political Cost Hypothesis (*Size Hypothesis*)

Hipotesis ini menunjukkan jika biaya politis semakin besar maka manajer memilih metode akuntansi yang akan memperkecil laba dengan menggunakan laba periode sekarang ke laba periode berikutnya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah. Manajer akan mengelola laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

Scott (2015:446) membagi manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh para manajer perusahaan ke dalam empat jenis pola manajemen laba yaitu:

1. Cuci Bersih (*Taking a Bath*)

Pola ini terjadi pada periode sulit, kondisi buruk yang tidak menguntungkan apapun pada saat terjadi reorganisasi, termasuk pengangkatan CEO baru. Manajer melakukan kerugian, mungkin dalam jumlah yang besar. Manajer berharap laba pada periode mendatang dapat meningkat karena berkurangnya beban periode mendatang.

2. Menurunkan Laba (*Income Minimization*)

Pola ini dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan cara seperti pada pola *taking a bath*. Hal ini dilakukan pada saat profitabilitas tinggi

dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis sekaligus sebagai upaya menyimpan laba sehingga jika laba periode mendatang mengalami penurunan drastis dapat diatasi dengan mengambil simpanan laba periode berjalan.

3. Menaikkan Laba (*Income Maximization*)

Pola ini dilakukan pada saat laba mengalami penurunan. Kebalikan dari *income minimization*, *income maximization* dilakukan dengan cara mengambil simpanan laba periode sebelumnya ataupun menarik laba periode yang akan datang, misalnya dengan menunda pembebanan biaya. Pola ini dilakukan atas dasar motivasi bonus, motivasi penghindaran pelanggaran perjanjian utang, pada penawaran saham perdana dan musiman, ataupun untuk menghindari turunnya harga saham secara drastis.

4. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Pencapaian manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan komponen akrual yang berfokus pada *discretionary accruals* dan dihitung dari total akrual, karena total akrual dapat menangkap adanya indikasi manajemen laba. Total akrual merupakan selisih antara laba bersih perusahaan terhadap aliran kas dari operasi perusahaan pada periode yang sama. Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai ekspektasi akrual atau *nondiscretionary accruals*, kemudian melakukan perhitungan *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan:

$$DA/Ait = TAit / Ait-1 - \{NDAit\}.....(2.1)$$

Hasil perhitungan yang menunjukkan adanya praktek manajemen laba adalah nilai *discretionary accruals* perusahaan pada tahun yang diprediksi. Nilai *discretionary accruals* positif berarti perusahaan telah melakukan upaya untuk menaikkan laba, sedangkan untuk nilai *discretionary accruals* negatif berarti perusahaan telah berupaya menurunkan laba. Apabila perusahaan tidak melakukan praktek manajemen laba maka nilai *discretionary accruals* adalah nol.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat berbagai cara dalam mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukuran, antara lain: total aset, *log size*, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (asset) dan total penjualan (net sales) yang dimiliki oleh perusahaan. Didalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total aset. (IBI 2015:16)

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015:102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Asset} \dots \dots \dots (2.2)$$

2.1.4 Dividen

Dividen merupakan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen menggambarkan kinerja perusahaan biasanya perusahaan dengan pendapatan tinggi akan mampu membayarkan dividen dengan tinggi pula, kenaikan rasio pembayaran dividen dapat sebagai informasi bahwa perusahaan mempunyai profitabilitas masa depan yang baik (Gumanti 2013:4). Investor lebih menyukai dividen dibandingkan dengan capital gain karena dividen lebih pasti dibagikan oleh perusahaan dibandingkan dengan capital gain karena capital gain hanya mengandalkan perubahan harga saham (Gumanti 2013:5). Pengumuman akan dibagikannya dividen biasanya pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Hanafi (2014:362) dalam pembayaran dividen perlu diperhatikan rincian tanggal sebagai berikut:

1. Tanggal Pengumuman (declaration date)

Tanggal pengumuman yaitu tanggal dimana perusahaan akan mengumumkan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, pada tanggal ini perusahaan juga akan mengumumkan bentuk dividen yang akan dibagikan dan jadwal pembayaran dividen akan dilakukan.

2. Tanggal Kadaluaarsa Dividen (ex-dividen date)

Pada tanggal kadaluarsa dividen investor sudah tidak bisa menerima dividen, namun sebelum tanggal tersebut investor masih berhak atas dividen. Akan tetapi jika pembeli membeli saham sesudah tanggal tersebut, ia tidak berhak memperoleh dividen. Perusahaan menetapkan tanggal kadaluarsa dividen (ex-dividen date) yaitu 3 hari sebelum tanggal pencatatan.

3. Tanggal Pencatatan (date of record)

Pada tanggal pencatatan semua pemegang saham yang terdaftar pada tanggal tersebut masih berhak atas dividen yang akan dibagikan. Begitu juga sebaliknya dividen tidak akan dibayarkan kepada investor apabila pemberitahuannya melewati tanggal pencatatan tersebut.

4. Tanggal Pembayaran (payment date).

Pada tanggal pembayaran dividen investor yang telah tercatat menurut catatan yang dibuat pada tanggal pencatatan berhak menerima dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan.

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Total\ Dividen}{Laba\ Bersih} \dots\dots\dots(2.3)$$

2.1.5 Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkat keuntungan potensial pemegang saham, (Sutisman *et al.* 2022:89). *Leverage* digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutangnya dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang. Menurut Siswanti *et al.* (2020:113) perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *deflout* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Didalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *debt ratio*.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(2.4)$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti melampirkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan sumber referensi yang sudah dipertimbangkan. Beberapa penelitian terdahulu akan peneliti uraikan secara ringkas. Berikut ini uraian ringkasan beberapa penelitian terdahulu.

Astuti, Nuraina, & Wijaya (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan sampel akhir 27 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda menggunakan bantuan program IBM Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Fadlli, & Khairunnisa (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara cash holding, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2018. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan memperoleh 12 sampel perusahaan dengan jangka waktu 7 tahun sehingga diperoleh 84 unit sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel cash holding, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial variabel cash holding, ukuran perusahaan, dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Agustia & Suryani (2018) bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor Industri Pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 17 perusahaan dengan periode penelitian 2014-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Umur Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Rahmawati & Fajri (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan diukur dengan ukuran, *leverage* dihitung dengan *debt to equity*, kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio*, kepemilikan manajerial diukur dengan persentase total kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dari total jumlah saham perusahaan yang

beredar, institusional kepemilikan diukur dengan persentase kepemilikan institusional total selain jumlah saham perusahaan yang beredar, dan manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis data sekunder. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 112 industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, leverage, dividen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hoang & Phung (2019) bertujuan untuk menguji pengaruh leverage pada bentuk dan tingkat manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di Vietnam. Kami menggunakan data panel dari 241 perusahaan di pasar saham Vietnam pada periode 2010 hingga 2016 dan melakukan regresi GMM. Empat model digunakan untuk memperkirakan tingkat akrual diskresioner dan manajemen laba riil. Penelitian kami menemukan hubungan positif antara leverage dan manajemen laba, yang konsisten dengan "hipotesis utang". Selanjutnya, preferensi untuk manajemen laba riil atas manajemen laba berbasis akrual diamati di antara yang sangat memanfaatkan perusahaan. Temuan memperhatikan substitusi antara dua bentuk manajemen laba ini dan memperkuat perhatian penuh pada manajemen laba berbasis akrual dan manipulasi aktivitas nyata daripada strategi manajemen laba yang terpisah.

Padmini & Ratnadi (2020) bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas bebas, dividen, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. Populasi penelitian adalah 157 perusahaan manufaktur pada tahun 2017 hingga 2018. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel penelitian adalah 34 perusahaan dalam 2 tahun pengamatan, sehingga diperoleh 68 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan financial leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ruwanti *et al.* (2019) bertujuan untuk menguji peran corporate governance dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan dan leveraged earnings management. Konsep manajemen laba mengadopsi Modified Jones Model yang diukur dengan menggunakan proxy discretionary accruals. Sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017. Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling. Data dianalisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah positif, sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Peran tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan dan leverage signifikan manajemen laba adalah negatif, artinya ketika perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik maka perusahaan besar dan perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan cenderung tidak berkinerja baik.

Saona, & Muro (2018) bertujuan untuk menganalisis deviden tingkat perusahaan dan negara dari manajemen laba untuk sampel perusahaan Amerika Latin dari tahun 1997 hingga 2015 dengan menggunakan data panel untuk menangani masalah endogenitas dan heterogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan adalah pedang bermata dua sebagai mekanisme pengendalian yang dapat membatasi manipulasi laba tetapi juga dapat memperburuknya. Akibatnya, sebelum pasar keuangan tidak efisien di Amerika Latin, manajer memiliki lebih banyak ruang untuk manipulasi laporan keuangan.

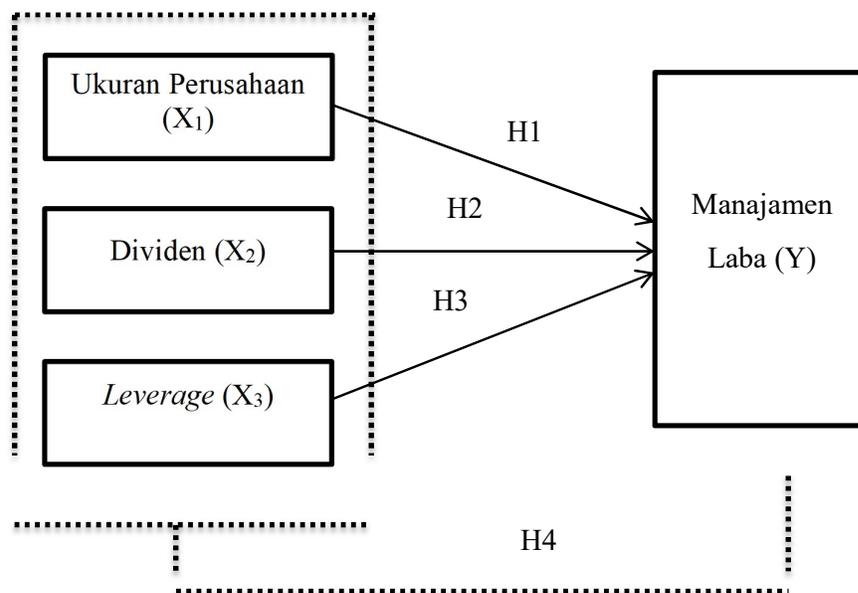
Asim & Ismail (2019) bertujuan untuk meneliti dampak leverage pada manajemen laba di sektor manufaktur Pakistan. Peneliti menggunakan sampel yakni daftar 159 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan (PSE) untuk jangka waktu 7 tahun. Penelitian ini menggunakan Modified Jones Model 1995 sebagai proksi manajemen laba. Variabel independen adalah leverage sedangkan tiga variabel kontrol adalah pertumbuhan, ukuran perusahaan dan Return on Assets (ROA). Temuan mengungkapkan bahwa ada hubungan positif

yang signifikan antara leverage dan aktivitas manajemen laba sementara variabel lain ROA dan ukuran perusahaan juga ditemukan signifikan. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pertumbuhan dan aktivitas manajemen laba.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual menurut Yusuf & Khasanah (2019:27) merupakan gambaran alur pemikiran dari penulisan dalam memberikan penjelasan kepada pembaca. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan, dapat diteliti apakah terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dividen, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021). Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini:

2.3.1 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka fikir penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa suatu penelitian terdapat variable-variabel yang dikelompokkan, diantaranya

terbagi menjadi dua yaitu: pada variabel independen ada tiga variabel yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Dividen (X2), dan Leverage (X3). Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba (Y) yang merupakan variabel dependen. Dilingkup luar yang terdapat gambar garis putus-putus yang merupakan variabel dependen dengan variabel independen mempunyai keterkaitan secara simultan.

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis menurut Pakpahan *et al.* (2022:5) adalah sebuah alat yang dijadikan faktor pengambilan keputusan atas hasil perhitungan suatu persoalan yang sifatnya sementara. Hipotesis tersebut dapat diuji kebenarannya melalui penganalisisan dan penelitian. Hipotesis tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif, tergantung variabel yang diuji.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Diduga terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

H₂ = Diduga terdapat pengaruh Dividen terhadap Manajemen Laba.

H₃ = Diduga terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

H₄ = Diduga terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Dividen, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba.